

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain atau Rancangan Studi Kasus

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Cresweel (2010) menyatakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”.

Cresweel (2010) menyatakan bahwa dalam pendekatan penelitian kuantitatif ini kan bersifat pre-determined, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Peneliti mengidentifikasi kemampuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak dalam penelitian ini.

3.2 Subyek Responden

Subyek responden adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006). Dalam survei penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dengan riwayat demam di Posyandu Merpati Kelurahan Mergosono Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi:

- Ibu dari anak berumur 3 bulan – 5 tahun
- Ibu dengan anak riwayat demam
- Bersedia menjadi subyek penelitian
- Dapat membaca dan menulis

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian : Posyandu Merpati RW III Kelurahan Mergosono
Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun
- b. Waktu Penelitian : 01-29 Februari 2020

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Yang menjadi fokus studi penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2014). Antara lain:

3.5.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita	Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang kejang demam meliputi: 1. Pengertian demam 2. Penyebab kejang demam 3. Cara menentukan demam 4. Gejala kejang demam	Kuisisioner	Ordinal	Nilai jawaban Benar : 1 Salah : 0 Pengkategorian pengetahuan di hitung dari total skor : 1. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan. 2. Cukup, bila subjek menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan. 3. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pertanyaan.
Pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita	Cara yang digunakan ibu dalam penanganan kejang demam: 1. Hal apa yang akan dilakukan ibu ketika anak demam 2. Obat yang diberikan ibu ketika anak demam 3. Penanganan yang dilakukan ketika anak kejang demam			

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara kuesioner diisi oleh ibu – ibu balita di Posyandu Merpati RW III Kelurahan Mergosono Wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun yang memenuhi kriteria inklusi dan peneliti menjelaskan tentang tujuan dan maksud penelitian terlebih dahulu serta mendapat persetujuan sebagai responden.

Responden dipersilahkan menandatangani surat persetujuan, lalu dipersilahkan mengisi kuesioner, peneliti dapat mendampingi responden jika ada kesulitan dalam mengisi kuesioner dan setelah dikerjakan dikumpulkan kembali ke peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

3.7 Langkah-Langkah Pengumpulan data

Langkah – langkah dalam pengambilan data ini adalah pada hari penelitian setelah penimbangan balita selesai peneliti akan memberikan lembar *informed consent* kepada responden, peneliti akan menjelaskan tentang tata cara pengisian *informed consent* kuisisioner, untuk responden yang mengisi lembar *informed consent* dan sesuai dengan kriteria yang telah peneliti akan memberikan lembar kuisisioner untuk mengetahui tentang pengetahuan ibu terhadap penanganan kejang demam pada anak, hasil pengisian kuisisioner dikumpulkan kembali ke peneliti untuk dianalisa.

3.8 Pengolahan Data

1. Data karakteristik responden, meliputi: identitas responden (nama, umur, alamat, umur balita), tingkat pendidikan, pekerjaan. Data karakteristik responden ditabulasikan dan dianalisis dalam bentuk diagram pie.

2. Data tingkat pengetahuan kejang demam pada balita ditabulasikan dan dianalisis dalam bentuk diagram pie. Bila jawaban benar diberi skor 1 dan 0 bila jawaban salah. Hasil dari jawaban responden yang sudah diberi skor dijumlah dan dibandingkan dengan total soal kemudian dikalikan 100%. Cara penilaian :

$$N = \frac{\text{jawaban yang benar}}{\text{total soal}} \times 100\%$$

Hasil presentase dari cara pemberian dan penilaian diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Baik : bila didapatkan hasil 76-100% jawaban yang benar
- b. Sedang : bila didapatkan hasil 56-75% jawaban yang benar
- c. Kurang: bila didapatkan hasil <56% jawaban yang benar

3.9 Analisa Data

Setelah selesai menyusun teknik pengumpulan data yang digunakan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif dengan menggunakan *Mean* (rata-rata), kemudian data yang diperoleh dipresentasikan dalam bentuk tabel.

3.10 Penyajian data

Penyajian data adalah data statistic yang perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya untuk memberikan informasi dan mempermudah interpretasi hasil analisis (Setiadi, 2013)

Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

3.11 Prinsip Etika Penelitian

Prinsip etik secara umum menurut Nursalam (2008) adalah dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat

Pada prinsip manfaat peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bebas dari penderitaan, yaitu pelaksanaan penelitian tidak boleh mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika memberikan tindakan khusus
- b. Bebas dari eksploitasi, yaitu peneliti harus mampu meyakinkan kepada subjek penelitian bahwa keikutsertaan dan informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun
- c. Risiko, yaitu peneliti perlu mempertimbangkan segala kemungkinan (risiko) yang akan timbul dan dapat berakibat negatif pada subjek dalam setiap tindakan

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi subyek studi kasus (*right to self determination*), yaitu subjek penelitian berhak untuk memutuskan keikutsertaannya dalam penelitian,. Peneliti tidak boleh memaksakan kehendaknya jika seseorang tidak mau menjadi subjek penelitian
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*), yaitu peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subjek penelitian

- c. *Informed Consent*, yaitu berupa lembaran persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Tujuan diberikan *informed consent* adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika subyek studi kasus menyetujui maka dia harus menandatangani lembar tersebut dan apabila dalam proses subjek penelitian merasa dirugikan maka subjek penelitian berhak menolak dilakukan penelitian pada diri sendiri.